

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT  
MENABUNG MASYARAKAT PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA  
(PERSERO) TBK CABANG BANGKALAN**

**Dewi Sharaswati**

**Crisanty Sutristyaningtyas Titik**  
Universitas Trunojoyo Madura

**Henny Oktavianti**  
Universitas Trunojoyo Madura

**Abstract**

*The purpose of this research is to analyze the influence of the independent variable in the partial (singly) against interest saving society and to know the most dominant influence the interest saving society in Bangkalan. The data are used in the research is the primary data obtained from the dissemination of questionnaires to consumers who become the respondent as well as secondary data obtained from BI (Bank Indonesia) and the central statistical office Bangkalan. Data tested reliability and validity, the method used in this research is quantitative analysis method of ologit (Ordered Logit) using STATA 10. Significant variables that influence is income variable, gift, age and reputation of banks, while no effect significant variables is interest rest, facilities, security and education. Variables that have a dominant influence on the interest saving society is a income variable.*

*Keywords: Saving Interest, Income, Interest Rates, Facilities and Services, Security*

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan suatu lembaga yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini. Keberadaan bank dibutuhkan oleh masyarakat dalam berbagai macam hal, antara lain: menabung, tranfer dana, transaksi pembayaran, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut apa sebenarnya yang memicu masyarakat untuk membuka rekening di bank. Karena adanya latar belakang baik secara status sosial maupun motivasi lainnya, maka kajian minat menabung menjadi perlu untuk teliti. Selain itu, bank sebagai pihak ketiga juga mengetahui alasan para masyarakat

terutama para nasabahnya dalam hal motivasi kepemilikan rekening di bank.

Dalam kehidupan sehari-hari bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Jumlah tabungan masyarakat Indonesia jika dilihat dan dibandingkan secara nasional mengalami peningkatan, tetapi jika dilihat dan dibandingkan secara internasional dapat diketahui bahwa

tabungan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah hal ini berdasarkan data Bank Dunia 2010.

Tabel 1. Posisi Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Tahun 2006-2012 (milyar Rp)

Tahun	Jumlah
2006	158,804
2007	208,209
2008	229,652
2009	268,454
2010	311,272
2011	382,247
2012	473,381

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, 2013: data diolah

Dari beberapa kabupaten yang ada di Jawa Timur, Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Pulau Madura yang masih memerlukan banyak pengembangan baik dari sektor riil maupun sumber daya manusianya. jika dilihat secara umum, rata-rata masyarakat Bangkalan memiliki profesi yang berbeda-beda sehingga, pendapatan masyarakat juga berbeda. Untuk daerah yang dekat dengan kota tergolong memiliki kemajuan yang lebih dari segi finansial daripada daerah yang jauh dari pusat kota.

Dari beberapa bank yang ada di kota Bangkalan Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank yang memiliki nama tersendiri bagi masyarakat, hal ini dapat diketahui dari banyaknya masyarakat yang menggunakan BRI sebagai jasa penyimpanan. Selain itu jika dibandingkan dengan bank-bank lain, sarana ATM yang disediakan oleh BRI lebih banyak tersedia dan mudah dijumpai jika dibandingkan dengan bank-bank lain.

Menurut data dari Biro Riset Infobank (Birl) tahun 2010 menyebut-

kan bahwa BRI merupakan bank dengan jumlah nasabah tertinggi di Indonesia. Jumlah nasabah BRI mencapai 33 juta nasabah.

Jumlah nasabah yang besar menjadi modal utama BRI dalam pengembangan langkah mengingat hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur kepercayaan masyarakat yang sangat tinggi kepada BRI. Hal ini menjadi tanggungjawab BRI untuk menjaga kepercayaan masyarakat dengan mengupayakan agar BRI tetap mampu melayani nasabah dengan baik. Bukti lapang tingkat kepuasan masyarakat atau motivasi menabung pada BRI harus di *cross check* pada nasabah untuk menjaga kualitas BRI berdasarkan perspektif nasabah.

Berdasar data Bank Indonesia dan Laporan Keuangan Bank per September 2013, tercatat bahwa BRI merupakan bank dengan jumlah asset terbesar kedua setelah Bank Mandiri. Data tersebut memperkuat bahwa BRI merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dan posisinya harus dipertahankan pada kondisi baik sehingga dapat bertahan pada kondisi ekonomi yang menurun sekalipun. Sedangkan pada perspektif masyarakat, BRI harus, mempertahankan kualitas baik dari sisi pelayanan dan management pengelolaan bank.

## TINJAUAN PUSTAKA

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 November 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka me-ningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 fungsi utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank juga melakukan berbagai kegiatan, kegiatan bank disesuaikan dengan jenisnya. Kegiatan bank umum lebih luas daripada bank perkreditan rakyat. Menurut Sinungan (1993:84), dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Dana bank yang dipakai sebagai alat operasional dapat diperoleh dari berbagai sumber. Sumber dana bank umum dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sumber dana pihak pertama (sumber dana sendiri), sumber dana pihak kedua (sumber dana pihak luar) dan sumber dana pihak ketiga (sumber dana masyarakat).

Pendapatan Perseorangan (PI) (*Personal Income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan perseorangan juga menghitung pembayaran transfer (*transfer payment*). *Transfer payment* adalah penerimaan-penerimaan yang bukan merupakan balas jasa produksi tahun ini, melainkan diambil dari sebagian pendapatan nasional tahun lalu. Menurut Keynes, tabungan masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan. Secara matematika teori tabungan Keynes dapat dituliskan sebagai berikut:

$$S = Y - C$$

dimana:

S : *saving* (tabungan),

Y : Pendapatan,

C : Pengeluaran.

Secara teori hubungan antara tabungan dengan pen-dapatan adalah positif. Peningkatan pendapatan akan

meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menabung. Jika tingkat pendapatan meningkat maka tingkat tabungan juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Tingkat bunga merupakan balas jasa yang diberikan oleh pihak perbankan kepada penabung atau sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga merupakan *opportunity cost of holding money* sehingga tingkat suku bunga yang semakin tinggi cenderung meningkatkan tabungan (*willingness to save*) (Boediono, 1995). Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004) adalah

1. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
2. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
3. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

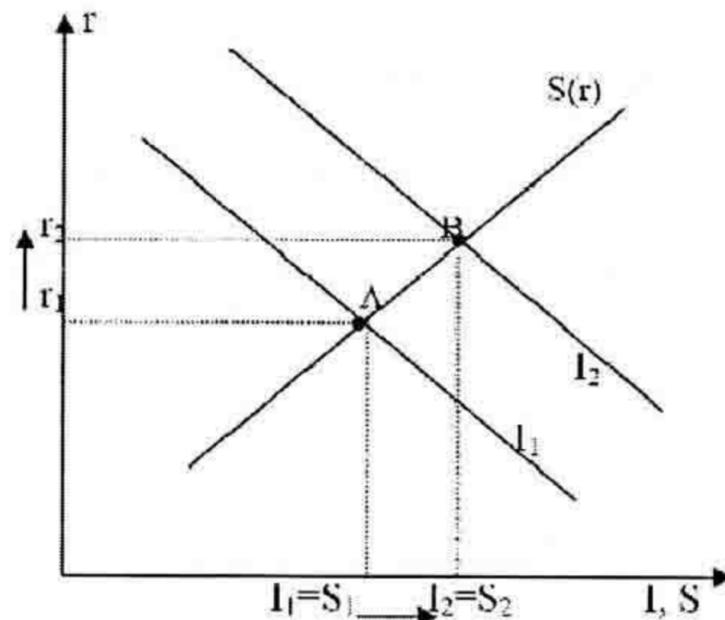
Sedangkan menurut Keynes (dalam Lugina Canova, 2000) ada 8 motif yang berbeda dalam menabung yaitu:

1. *Precaution* (tin-dakan pencegahan) berimplikasi pada menambah cadangan untuk menghadapi keadaan yang tidak terduga.
2. *Foresight* (tinjauan masa depan) untuk mengantisipasi perbedaan

- pendapatan dengan pengeluaran belanja di masa yang akan datang.
3. *Calculation* (perhitungan) ingin memperoleh keuntungan (bunga uang).
  4. *Improvement* (perbaikan) meningkatkan standart hidup untuk waktu yang lama.
  5. *Independence* (kebebasan) menunjukkan adanya kebutuhan akan kebebasan dan memiliki kekuasaan untuk melakukan sesuatu.
  6. *Enterprise* (usaha) adanya kebebasan untuk menanamkan uang ketika memungkinkan.
  7. *Pride* (kebanggaan) lebih tertuju pada menempatkan uang untuk ahli waris.
  8. *Avarice* (keserakahan harta)

Tabungan menurut teori klasik adalah fungsi dari tingkat bunga, makin tinggi bunga, maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan (Nopirin, 2000). Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga (tingkat bunga kredit), maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan mendorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil. Tingkat bunga dalam keadaan keseimbangan (artinya tidak ada dorongan untuk naik atau turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat

kat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.



Gambar 1. Kurva Permintaan dan Penawaran

Sumber: Nopirin, 2000

Keseimbangan tingkat bunga ada pada titik A, dimana jumlah tabungan sama dengan investasi. Apabila tingkat bunga di atas A, jumlah tabungan melebihi keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Para penabung akan saling bersaing untuk meminjamkan dananya dan persaingan ini akan menekan tingkat bunga turun balik ke posisi A. Sebaliknya, apabila tingkat bunga di bawah ini, para pengusaha akan saling bersaing untuk memperoleh dana yang relative jumlahnya lebih kecil. Persaingan ini akan mendorong tingkat bunga naik lagi ke posisi A.

Produk tabungan BRI Cabang Bangkalan juga merupakan hasil produk yang berupa jasa yang dipasarkan oleh sebuah perusahaan. Untuk itu dalam menganalisa dalam penelitian ini juga digunakan teori yang terkait dengan pengambilan keputusan dari konsumen. Menurut Asseal (1987) ada tiga faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen yaitu: (1) faktor individual konsumen (*individual consumer*) yang meliputi pendidikan

dan penghasilan konsumen; (2) pengaruh lingkungan; (3) strategi pemasaran. Strategi pemasaran merupakan variabel yang dapat dikontrol oleh pemasar dalam usaha memberi informasi dan mempengaruhi konsumen. Strategi pemasaran salah satunya adalah dengan program pemberian hadiah.

Berdasarkan Hipotesis Siklus Hidup (*Life Cycle Hypotesis*) yang dikembangkan oleh Ando, Brumberg dan Modolini (Waluyo, 2006), menjelaskan bahwa tingkat konsumsi dari seseorang dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, diantaranya adalah faktor usia. Dalam teori ini membagi tingkat konsumsi manusia berdasarkan usia dalam tiga tahapan yaitu usia 0 sampai bekerja yang dalam kondisi dissaving. Tahapan kedua usia kerja sampai usia tidak bekerja dimana kegiatan konsumsi yang dilakukan dalam kondisi saving. Tahapan ketiga adalah tahapan konsumsi dimana masyarakat dalam kondisi dissaving. Dari dasar teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa pada tahap kedua yaitu usia kerja sampai tidak bekerja, keadaan masyarakat akan cenderung pada kondisi menabung karena sudah mempunyai penghasilan sendiri.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang akan dipakai pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data hasil dari pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa statistik (Sugiyono, 2003). Data primer merupakan sumber data penelitian mengenai minat menabung masyarakat yang akan diolah, data ini diperoleh secara langsung dari penyebaran kuisioner kepada nasabah PT Bank Rakyat

Indonesia Tbk di Cabang Bangkalan. Data sekunder merupakan data yang mendukung penulisan penelitian ini, antara lain dan data perkembangan jumlah tabungan masyarakat pada Bank umum yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Indonesia.

### Metode Analisis

*Ordered Logit Model* digunakan untuk mencari beberapa koefisien regresi terbaik untuk memprediksi nilai dari *fitted probability*, yaitu peluang respon Y memilih nilai  $j$  dari setiap  $j$  yang mungkin. Nilai peluang tertinggi dari respons akan memasukkan setiap observasi lebih ke dalam kategori tersebut daripada kategori lainnya (Husnayain, 2007). Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini akan diregresi dengan menggunakan metode *ordered logit* dengan program STATA. Dengan menggunakan metode *ordered logit* diharapkan didapatkan hasil pengujian model regresi secara teoritis, asumsi statistic dan ekonometrik dengan tujuan agar hasil estimasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### Uji Z

Untuk melihat apakah masing-masing variabel independent mempengaruhi variabel dependen Y maka dilakukan pengujian Z-Stat dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel independent (x) tidak mempengaruhi variabel dependent (y)

$a_1 = a_2 = \dots = a_n = 0$  (tidak signifikan)

$H_1$  : Variabel independent (x) mempengaruhi variabel dependent (y)

$a_1 = a_2 = \dots = a_n \neq 0$  (signifikan)

Untuk mengetahui apakah harus menerima atau menolak  $H_0$ , maka nilai Z-stat masing-masing variabel independent harus dibandingkan dengan

tingkat nyata ( $\alpha$ ).  $H_0$  akan ditolak jika  $Z\text{-stat} < \alpha$  dan diterima jika  $Z\text{-stat} > \alpha$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum dilakukan pengujian hipotesa. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dengan taraf signifikansi 0,05 sedangkan untuk uji

reliabilitas digunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Suatu instrumen dikatakan valid jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $> r$  tabel, jika  $r$  hitung negative dan  $r$  hitung  $< r$  tabel maka suatu instrument dikatakan tidak valid (Santoso, 2002:277). Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada table berikut ini, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel yaitu 0.195 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid.

Tabel 2.  
Hasil Uji Validitas Untuk Masing Masing Indikator Pada Variabel Bebas

Variabel		r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pendapatan	X1.a	0.866	0.195	Valid
	X1.b	0.811	0.195	Valid
Suku Bunga	X2.a	0.918	0.195	Valid
	X2.b	0.879	0.195	Valid
Fasilitas	X3.a	0.478	0.195	Valid
	X3.b	0.593	0.195	Valid
Keamanan	X4.a	0.850	0.195	Valid
	X4.b	0.810	0.195	Valid
Lokasi	X5.a	0.576	0.195	Valid
	X5.b	0.554	0.195	Valid
Hadiah	X6.a	0.770	0.195	Valid
	X6.b	0.836	0.195	Valid
Reputasi Bank	X7.a	0.710	0.195	Valid
	X7.b	0.754	0.195	Valid

Sedangkan untuk uji reliabilitas, Item pengukuran dinyatakan reliable jika memiliki nilai koefisien alpha  $> 0,6$  dan untuk menentukan kriteria indeks reliabilitas (Yarnest, 2003:68) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.  
Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1	<0.200	Sangat Rendah
2	0.200-0.399	Rendah
3	0.400-0.599	Cukup
4	0.600-0.799	Tinggi
5	0.800-1.00	Sangat Tinggi

Sumber: Yarnest:2003:68

Dari hasil pengolahan dan berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
Pendapatan	0.578	Reliabel Cukup
Suku bunga	0.756	Reliabel Tinggi
Fasilitas	0.526	Reliabel Cukup
Keamanan	0.547	Reliabel Cukup
Lokasi	0.341	Reliabel Rendah
Hadiah	0.649	Reliabel Tinggi
Reputasi Bank	0.584	Reliabel Cukup

Sumber: Data primer, 2013 (diolah)

Tabel 5. Model Analisis Probit, Logit Dan logit

Variabel Independent	Probit		Logit		Ologit	
	Koefisien	Std. Error	Koefisien	Std. Error	Koefisien	Std. Error
Pendapatan	0.443	0.772	0.994	1.423	1.483*	0.521
T. Suku Bunga	0.157	0.324	0.361	0.571	0.106	0.265
Fasilitas	1.065***	0.612	1.749***	1.042	0.374	0.387
Keamanan	1.191***	0.633	2.001***	1.083	0.782***	0.427
Lokasi	0.149	0.374	0.258	0.644	-0.048	0.421
Hadiah	0.167	0.296	0.371	0.531	1.05*	0.305
Reputasi Bank	0.962***	0.517	1.708***	0.913	2.14*	0.58
Usia	0.077***	0.035	0.134**	0.062	0.207*	0.048
Pendidikan	0.194	0.339	0.423	0.625	0.113	0.355

Sumber: data primer, 2013 (diolah)

Keterangan: \*) signifikan pada 1%, \*\*) signifikan pada 5%, \*\*\*) signifikan pada 10%

### Uji Probit, Logit Dan Ologit (Ordered Logit)

Data kuesioner yang diperoleh dari hasil survey diolah menggunakan STATA 10 dengan 3 metode yaitu, metode probit, logit dan ologit. Pada tabel di atas adalah data hasil uji probit, logit dan ologit. Dari tabel hasil uji probit, logit dan ologit dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, variabel pendapatan. Variabel pendapatan pada uji probit tidak memiliki pengaruh yang signifikan, begitu halnya dengan uji logit, variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan pada uji Ologit pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan artinya 1 point dari jumlah pendapatan akan menaikkan minat menabung masyarakat sebesar 1,5 dengan hubungan yang positif. Artinya semakin semakin setuju masyarakat pada variabel pendapatan maka minat menabung masyarakat juga akan semakin besar.

Kedua, variabel tingkat suku bunga. Variabel tingkat suku bunga pada uji probit tidak memiliki pengaruh yang signifikan hal ini sama dengan uji logit dan uji ologit. Artinya variabel tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat.

Ketiga, variabel fasilitas dan pelayanan. Variabel fasilitas dan pelayanan pada uji probit dan logit memiliki pengaruh yang sama yaitu signifikan pada nilai kritis 10%, hal ini tidak sama dengan uji ologit, pada uji ologit variabel fasilitas dan pelayanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Keempat, variabel keamanan. Variabel Keamanan pada uji probit memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai kritis 10% terhadap minat menabung masyarakat, hal ini sama dengan uji logit dan uji ologit. Pada uji ologit nilai koefisien dari variabel keamanan adalah sebesar 0,782 artinya, 1 point pada variabel keamanan akan menaikkan minat menabung masyarakat sebesar 0,8 dengan hubungan yang positif artinya semakin masyarakat setuju dengan pernyataan dari variabel keamanan maka minat menabung masyarakat akan semakin meningkat.

Kelima, variabel lokasi. Variabel lokasi pada uji probit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat, hal ini sama dengan uji logit dan uji ologit.

Keenam, variabel hadiah. Variabel hadiah pada uji probit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat, hal ini sama dengan uji logit sedangkan untuk uji ologit memiliki pengaruh yang signifikan. Pada uji ologit nilai koefisien dari variabel lokasi adalah sebesar 1,05 artinya, 1 point dari lokasi akan menaikkan minat menabung masyarakat sebesar 1,05 dengan hubungan yang positif artinya semakin masyarakat setuju dengan pernyataan dari variabel hadiah maka minat menabung masyarakat akan meningkat.

Ketujuh, variabel reputasi bank. Variabel reputasi bank pada uji probit dan logit memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai kritis 10%, tetapi pada uji ologit reputasi bank memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai kritis 1%. Nilai koefisien

reputasi bank adalah sebesar 2,1 artinya, 1 point dari reputasi bank akan menaikkan minat menabung masyarakat sebesar 2,1 dengan hubungan yang positif artinya semakin masyarakat setuju dengan pernyataan dari variabel reputasi bank maka minat menabung masyarakat akan meningkat

*Kedelapan*, variabel usia. Variabel usia pada uji probit, logit dan ologit mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien pada uji ologit sebesar 0,2 artinya 1 tahun dari usia akan menaikkan minat menabung masyarakat sebesar 2,1 dengan hubungan yang positif artinya semakin banyak usia masyarakat maka minat menabung masyarakat akan meningkat.

*Kesembilan*, variabel pendidikan. Variabel Pendidikan pada uji probit, logit dan ologit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat, artinya meskipun tingkat pendidikan semakin baik ataupun semakin buruk tidak ada pengaruh terhadap minat menabung masyarakat.

### PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data survey dan wawancara dengan sumber data, dapat dianalisa bagaimana pengaruh dari faktor-faktor pendapatan, tingkat suku bunga, fasilitas, keamanan, lokasi, hadiah dan reputasi bank terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkalan. Pembahasan masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Variabel Pendapatan

Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat dan memiliki hubungan yang positif Hubungan positif tersebut sesuai dengan teori pendapatan yang dikemukakan oleh Keynes, yaitu semakin tinggi pendapatan masyarakat maka tabungan juga akan meningkat. Dari hasil survey dapat digambarkan bahwa sebagian besar profesi dari nasabah adalah pegawai swasta yaitu sebesar 47%. Rata-rata pendapatan responden adalah Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000, dengan pendapatan seperti itu terlihat bahwa masyarakat masih memikirkan untuk menabung karena mereka beranggapan bahwa pendapatan merupakan faktor utama yang paling penting untuk menabung. Dengan meningkatnya pendapatan akan meningkatkan jumlah tabungan para nasabah.

#### Variabel Tingkat Suku Bunga

Dari hasil perhitungan dan wawancara dengan responden memberikan gambaran bahwa minat menabung masyarakat BRI Bangkalan tidak terpengaruh oleh faktor tingkat suku bunga. Ini dapat dibuktikan dengan hasil pengolahan data, dimana hasil  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  table yang berarti tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung masyarakat. Sedangkan dari hasil wawancara diketahui bahwa nasabah tabungan Bank Rakyat Indonesia sebagian besar tidak mengetahui perkembangan suku bunga simpanan yang ada pada Bank Rakyat Indonesia. Rata-rata nasabah menganggap bahwa faktor suku bunga dianggap tidak terlalu penting

dan bagi mereka ada faktor lain yang menjadi pertimbangan bagi mereka untuk menabung di BRI cabang Bangkalan. Hasil penelitian terkait dengan tingkat bunga ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Winda (2009), dan Ruwianto (2010). Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Teori Klasik bahwa tingkat bunga berpengaruh terhadap tabungan dan pendapat Sunariyah (2004) yang menyatakan bahwa fungsi suku bunga salah satunya adalah sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk di investasikan.

Penjelasan dari hasil penelitian yang berbeda ini adalah selain nasabah BRI kurang memahami perkembangan suku bunga itu sendiri, nasabah BRI juga cenderung tidak menganggap tabungan sebagai investasi melainkan menganggap tabungan sebagai uang untuk berjaga-jaga, sehingga mereka memandang tingkat bunga bukanlah faktor penting dalam menentukan tempat untuk menabung. Penjelasan mengenai motif nasabah menabung di BRI cabang Bangkalan bukan untuk investasi melainkan motif *precaution* (tindakan pencegahan) yang berimplikasi pada menambah cadangan untuk menghadapi keadaan yang tidak terduga, sesuai dengan 8 motif yang berbeda dalam menabung, dikemukakan oleh Keynes (dalam Lugino Canova: 2000). Faktor suku bunga tidak dianggap penting dalam melakukan tabungan dan dianggap penting pada saat mereka melakukan pinjaman. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan salah satu responden:

*“Saya tidak paham dengan suku bunga yang ada di BRI mbak, saya menabung ya karena ingin menyimpan uang untuk kebutuhan mendadak atau untuk jaga-jaga nanti kalau ada keperluan. Karena saya kira suku bunga tidak terlalu berpengaruh bagi saya, mungkin kalau suku bunga pinjaman yang masih dipertimbangkan.”*

Kebanyakan dari nasabah di Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkalan lebih memperhatikan suku bunga pinjaman jika dibandingkan suku bunga simpanan. Dari sini bisa disimpulkan bahwa nasabah akan memperhatikan suku bunga tergantung pada kepentingan mereka. Jika nasabah ingin mengajukan pinjaman pada bank maka akan lebih mementingkan suku bunga pinjamannya, tetapi sebagai nasabah yang hanya ingin menabung mereka tidak terlalu mementingkan tingkat suku bunga simpanannya karena mereka beranggapan bahwa itu tidak terlalu berpengaruh.

#### Variabel Fasilitas Dan Pelayanan

Selain variabel suku bunga, variabel lain yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung adalah fasilitas dan pelayanan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel fasilitas dan pelayanan sebagai variabel bebasnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Winda (2009), Sari (2009), Hutabarat (2010) dan Siahainenia (2006).

Berdasarkan kondisi yang ada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkalan memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan mengikuti kebutuhan masyarakat jika di-

bandingkan dengan bank yang lain. Dari hasil survey BRI KanCab Bangkalan memiliki fasilitas dan pelayanan yang lengkap terbukti pada produk-produk yang dikeluarkan, tidak hanya produk simpanan, melainkan pada produk lain seperti produk pembiayaan, transfer dan pembayaran. Produk yang ada terkait dengan jasa simpanan yaitu berbagai macam produk yang disediakan untuk lebih memudahkan kegiatan nasabah, diantaranya seperti ATM BRI, *SMS Banking*, *Internet Banking*, *E-Buzz*. Salah satu produk yang saat ini sering beroperasi adalah *E-Buzz*. *E-Buzz* merupakan BRI mini yang dioperasikan dalam bentuk mobil dan berkeliling di daerah-daerah terpencil untuk mempromosikan atau untuk melayani nasabah yang ingin membuat rekening BRI. Dengan adanya *E-Buzz* sangat mempermudah masyarakat yang ingin membuat rekening BRI tetapi terkendala dengan lokasi yang jauh dari kantor kas maupun kantor cabang. *E-buzz* merupakan salah satu fasilitas dari BRI yang disediakan untuk meningkatkan jumlah nasabahnya maupun jumlah tabungan. Hal ini dimungkinkan nasabah tidak terlalu membutuhkan berbagai fasilitas tabungan yang disediakan oleh BRI, sehingga variabel fasilitas dan pelayanan bukan merupakan tolok ukur minat masyarakat Bangkalan untuk menabung di BRI.

#### Variabel Tingkat Keamanan

Dari hasil uji, variabel tingkat keamanan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkalan. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh Winda (2009). Pada penelitian Winda yang menggunakan variabel keamanan sebagai variabel independent menunjukkan bahwa variabel keamanan juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat menabung masyarakat. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan, bahwa tingkat keamanan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat menabung masyarakat karena tingkat aman atau rasa aman merupakan hal yang subyektif, nasabah merasa aman atau tidak tergantung dari persepsi masing-masing individu. Seperti pernyataan dari salah satu responden Bapak Guyub sebagai berikut:

*“Selama saya menabung di BRI tabungan saya aman-aman saja tidak pernah mengalami masalah, dan keamanan bukan menjadi faktor utama saya menabung di BRI karena saya kira keamanan itu merata di setiap bank selalu dijaga.”*

Dengan demikian tingkat keamanan tidak bisa digunakan sebagai tolok ukur yang pasti karena rasa aman merupakan hal yang subyektif. Selain itu dengan adanya lembaga penjamin simpanan atau LPS, masyarakat cenderung merasa aman dibank manapun mereka menyimpan tabungannya.

#### Variabel Lokasi

Hasil uji pada penelitian ini variabel lokasi tidak signifikan pada tingkat keyakinan sebesar 5%. Lokasi dari Bank Rakyat Indonesia memang sangat strategis terletak

ditengah kota Bangkalan dan dikelilingi oleh instansi-instansi umum baik milik pemerintah maupun swasta. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan variabel lokasi adalah letak kantor cabang, kantor unit, kantor kas maupun ATM dari BRI. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variabel lokasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkalan. Artinya masyarakat juga tidak mempertimbangkan lokasi dari BRI untuk menabung, pada kenyataannya memang ATM dari BRI mudah dijumpai meskipun tidak berada dikota. Kantor unit maupun kantor kas dari BRI juga banyak terdapat di daerah Bangkalan, bahkan ada dalam satu kecamatan terdapat dua kantor unit tetapi kemungkinan masyarakat tidak mempertimbangkan masalah lokasi.

Berdasarkan dari hasil jawaban responden pada kuesioner, lebih dari 65% responden menjawab setuju jika letak BRI dekat dan mudah dijangkau. Tetapi dengan jawaban yang hampir lebih dari 50% sama maka menyebabkan data yang diuji tidak memiliki varians yang baik sehingga hasilnya tidak signifikan. Oleh karena itu variabel lokasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat.

#### Variabel Hadiah

Variabel hadiah pada penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan. Dalam penelitian ini variabel hadiah digunakan untuk mengukur minat menabung karena variabel hadiah

mewakili tindakan strategi pemasaran yang dilakukan BRI untuk menarik minat para penabung. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel hadiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkalan.

Bank BRI memberikan hadiah dalam bentuk barang. Barang-barang yang sering digunakan sebagai hadiah adalah payung, kalender, jam dinding dan lain-lain. Ada beberapa barang mewah yang digunakan sebagai hadiah tetapi, pengadaan hadiah tersebut tidak sering dan dilakukan pada saat-saat tertentu saja. Dari hasil uji yang signifikan menunjukkan bahwa variabel hadiah merupakan faktor yang cukup penting dalam menarik minat nasabah tabungan, untuk itu pihak Bank BRI Cabang Bangkalan seyogyanya memberikan perhatian lebih pada faktor hadiah.

#### Variabel Reputasi Bank

Dari hasil pengolahan data dalam penelitian ini, variabel reputasi bank menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat. Signifikansi tersebut ditunjukkan dari uji-t. Hasil koefisiensi variabel reputasi bank sebesar 3,40 dengan nilai yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik reputasi bank maka akan semakin menarik masyarakat untuk menjadi nasabah tabungan di bank BRI cabang Bangkalan. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu masyarakat yang menjadi nasabah di BRI Cabang Bangkalan mempertimbangkan variabel reputasinya sebagai tempat untuk menyimpan uang. Sesuai

dengan imagenya bahwa Bank Rakyat Indonesia merupakan bank yang merakyat menjangkau semua golongan masyarakat. Bank BRI mempunyai reputasi yang tinggi dan disini nasabahnya banyak dari masyarakat desa yang memiliki pendapatan yang cukup tinggi. Hal ini bisa dilihat pada hasil survey lapangan, rata-rata nasabah yang menjadi responden adalah pegawai swasta tetapi memiliki pendapatan yang cukup tinggi, mereka memilih menabung di BRI karena image dari BRI yang merakyat dengan administrasi yang mudah.

#### Variabel Usia

Variabel usia pada penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkalan. Dari data survey yang diperoleh, dapat diketahui bahwa semakin tinggi usia nasabah di Bangkalan maka keinginan untuk menabung juga akan semakin naik. Responden yang menjadi nasabah rata-rata berusia antara 40-50 tahun yang merupakan usia produktif. Usia termuda responden pada penelitian ini adalah 19 tahun sedangkan usia tertua adalah 63 tahun.

Sesuai yang dikemukakan Hipotesis Siklus Hidup (*Life Cycle Hypotesis*) yang dikembangkan oleh Ando, Brumberg dan Modolini bahwa variabel usia yang merupakan salah satu faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, dan pada usia produktif adalah usia dimana tingkat konsumsi dan tabungan masyarakat yang tinggi. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa variabel usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

minat menabung masyarakat. Masyarakat yang berusia produktif cenderung meningkatkan tabungannya.

#### Variabel Pendidikan

Pada penelitian sebelumnya variabel pendidikan ini tidak ada yang menggunakan. Dalam penelitian ini variabel pendidikan digunakan sebagai variabel *independent*. Berdasarkan teori hasil analisis menggunakan metode ologit variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat di BRI Kabupaten Bangkalan. Rata-rata pendidikan responden pada BRI adalah berpendidikan S1 kemudian diikuti dengan responden yang berpendidikan SMA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes karena pada kenyataannya responden yang berpendidikan tinggi tidak mempertimbangkan untuk menabung. Dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa yang memiliki jumlah tabungan besar tidak dapat diukur dari pendidikannya, karena belum tentu responden yang memiliki level pendidikan tinggi lebih mengutamakan tabungan.

Selain itu jika dilihat dari hasil identitas responden, rata-rata responden didominasi oleh nasabah yang berpendidikan S1 dan SMA sebesar 46% dan 34%. Seperti pada variabel lokasi, dengan jawaban yang hampir lebih dari 50% sama maka menyebabkan data yang diuji tidak memiliki varians yang baik sehingga hasilnya tidak signifikan. Oleh karena itu variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap minat menabung masyarakat.

#### Variabel Yang Berpengaruh Dominan

Dalam penelitian ini, dari hasil uji analisis diperoleh variabel yang paling dominan mempengaruhi minat menabung masyarakat yaitu variabel pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien dari hasil oligit sebesar 1.483, dan nilai dari variabel tersebut signifikan pada nilai kritis 1%. Berdasarkan hasil survey rata-rata responden yang menabung di BRI adalah dengan pendapatan antara Rp2.000.000–Rp4.000.000 dengan presentase sebesar 64%.

Selain variabel-variabel yang dimasukkan dalam penelitian ada variabel lain yang cukup penting yang mempengaruhi masyarakat menjadi nasabah di Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkalan yaitu faktor social yaitu berupa promosi tidak langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, didapatkan beberapa informasi bahwa mereka menjadi nasabah dan menabung di BRI karena adanya ajakan dari orang lain. Ajakan dan pengaruh nasabah satu ke nasabah lainnya juga sangat mempengaruhi masyarakat dalam memilih Bank sebagai tempat mereka menyimpan uang. Jika dianalisa lebih dalam masyarakat akan lebih percaya terhadap pernyataan orang lain yang sudah menjadi nasabah di bank tersebut, karena mereka berbicara berdasarkan pengalaman dan tidak hanya sekedar promosi. Adanya kerabat atau teman yang bekerja di BRI juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

masyarakat untuk menjadi nasabah di BRI. Dalam hal ini yang menjadi dasar masyarakat memilih BRI sebagai tempat menyimpan uang adalah faktor kepercayaan terhadap orang lain berdasarkan pengalaman yang sudah dialami. Hal ini sesuai dengan wawancara pada salah satu nasabah yaitu Bapak Guyub:

*“Pertama kali saya membuka rekening di BRI diajak saudara kebetulan saudara ada yang bekerja disini, dari penjelasan saudara saya, saya sudah bisa percaya bahwa menabung di BRI lebih baik dari pada di bank lainnya. Selain itu saya pikirnya juga ambil mudahnya saja jika suatu saat saya ada urusan atau kepentingan dengan BRI saya bisa minta bantuan kepada saudara.”*

Sedikit banyak kepercayaan berdasarkan pengalaman orang lain juga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah di BRI Bangkalan, dan pengaruh tersebut bisa saja sangat dominan dibandingkan dengan variabel-variabel lain yang dimasukkan dalam model penelitian ini. Oleh karena itu salah satu cara yang bisa dilakukan oleh Bank BRI cabang Bangkalan untuk meningkatkan jumlah nasabah dan jumlah tabungan yaitu dengan memberikan kepuasan yang maksimal kepada para nasabah yang sudah ada, dengan demikian Bank BRI memberikan kesan positif kepada para nasabah dan selanjutnya diharapkan pengalaman yang baik itu bisa menjadi promosi yang positif bagi Bank BRI untuk menambah

jumlah nasabah dan dana tabungan dari masyarakat Bangkalan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Hasil analisis menggunakan ologit (*Ordered Logit*) menunjukkan bahwa variabel pendapatan, hadiah, reputasi bank dan usia mempunyai pengaruh yang signifikan pada nilai kritis 5% terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkalan.
2. Hasil analisis menggunakan metode ologit (*Ordered Logit*) menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga, fasilitas, keamanan, lokasi dan pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada nilai kritis 5% terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkalan.
3. Pada hasil analisis menggunakan metode probit dan logit mempunyai hasil yang sama untuk variabel yang signifikan dan variabel yang tidak signifikan. Tetapi setelah dianalisis menggunakan metode ologit hasil yang diperoleh berbeda, baik dari nilai probabilitasnya maupun nilai koefisien setiap variabel.
4. Hasil analisis menggunakan metode ologit (*Ordered Logit*)

diperoleh bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap minat menabung masyarakat adalah variabel pendapatan, dengan nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan variabel lainnya.

### Saran

1. Variabel hadiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat. Oleh karena itu pihak BRI diharapkan lebih memperhatikan hadiah yang disediakan untuk nasabah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sering mengadakan undian hadiah pada even-even tertentu agar menarik masyarakat untuk menjadi nasabah di BRI.
2. Variabel reputasi bank merupakan variabel yang signifikan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat pada BRI Bangkalan, oleh sebab itu hendaknya pihak bank lebih memperhatikan reputasi bank dengan terus mengenalkan nama BRI kepada masyarakat, salah satunya dengan cara sering mengadakan promosi dan acara-acara tertentu yang dapat mempertahankan BRI untuk terus *go public*.
3. Variabel usia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat, oleh karena itu pihak bank hendaknya lebih kreatif terhadap produk-produk yang ditawarkan kepada nasabah dan menuju tepat pada sasaran usia nasabah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Asseal, Henry. 1987. *Consumer Behavior and Marketing Action*. Fourth Edition. Boston: PWS Kent Publishing Company.
- Badan Pusat Statistik Bangkalan. *Data PDRB Kabupaten Bangkalan Tahunan*. Berbagai Edisi Penerbitan.
- Bank Indonesia. *Data Statistik Perbankan*. Berbagai Tahun \_\_\_\_\_, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, Berbagai Tahun.
- Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkalan. 2012. *Laporan Tahunan*. Berbagai Edisi Penerbitan.
- Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkalan. 2012. *Jumlah Nasabah BRI Kabupaten Bangkalan*.
- Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkalan. 2012. *Struktur Organisasi BRI Cabang Bangkalan*.
- Biro Riset Infobank (Birl). 2011. [www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com). Diakses pada 8 Maret 2014.
- Boediono, 1995. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Kashmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keenam, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Manurung, Mandala dan Rahardja, Prathama, 2004. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gahaliah Indonesia
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter Buku II Edisi ke 1*. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Santoso, S. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sunariyah, 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Cetakan Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Yarnest. 2003. *Panduan Aplikasi Statistik*, Malang: Dioma
- Waluyo, Dwi Eko. 2006. *Ekonomi Makro*. Malang: UMM.